
DANSE MACABRE KARYA CAMILLE SAINT-SAENS SEBAGAI PUISI SIMFONIK

EKSPRESI:
Indonesian Art Journal
12(2) 110-117
©Author(s) 2023
journal.isi.ac.id/index.php/ekspresi
DOI: <https://doi.org/10.24821/ekp.v12i2.11534>

Rizqy Arya Putra¹

Ridho Syawal Syahfitra²

Abstrak

Danse Macabre Op. 40 adalah karya puisi simfonik untuk solo biola dan orkestra yang disusun oleh Camille Saint-Saens pada paruh kedua abad ke-19. Karya ini bersumber dari sebuah puisi yang ditulis Henry Cazalis sebagai penggambaran dari wabah kematian yang terjadi di Eropa pada akhir Abad Pertengahan. Saint-Saens menggubahnya dalam komposisi untuk vokal dan piano pada tahun 1872, lalu mengembangkannya lagi pada tahun 1874. *Danse Macabre* termasuk dalam kategori musik program karena konsep karya ini berdasarkan narasi. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan struktur dan bentuk *Danse Macabre* untuk solo biola dan orkestra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Hasil dari analisis bentuk karya ini terdiri dari introduksi, A, B, B1, B2, B3, B4, A2, C, A3, A+B, dan Coda. Hasil kajian menunjukkan bahwa *Danse Macabre* memiliki bentuk bebas atau free form karena tidak teridentifikasi sebagai bentuk yang baku pada periodisasi musik klasik.

Kata kunci: biola, puisi simfonik, *Danse Macabre*

Abstract

Danse Macabre Op. 40 is a symphonic poetry for solo violin and orchestra composed by Camille Saint-Saens in the second half of the 19th century. This work originates from a poem by Henry Cazalis, describing the plague of death that occurred in Europe at the end of the Middle Ages. Saint-Saens composed it for vocal and piano in 1872, then developed it again in 1874. *Danse Macabre* is included in the program music category because the concept of this work is based on narrative. This research aims to explain the structure and form of *Danse Macabre* for solo violin and orchestra. Qualitative methods with a descriptive-analytical approach were used in this research. The form analysis results of this work consist of introduction, A, B, B1, B2, B3, B4, A2, C, A3, A+B, and Coda. The study results show that *Danse Macabre* has a free form because it is not identified as a standard form in the periodization of classical music.

Keywords: violin, symphonic poetry, *Danse Macabre*

Pendahuluan

Puisi simfonik atau puisi nada adalah sebuah karya musik dengan simfoni orkestra yang umumnya terdiri dari gerakan tunggal berkelanjutan (Miller,

2017). Isi dari puisi, cerita pendek, novel, lukisan, lanskap, atau sumber lain yang bersifat non-musikal diilustrasikan atau dimunculkan lewat jenis karya ini. *To Dichtung* adalah istilah Jerman yang

^{1,2} Jurusan Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia.

Korespondensi: Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta. Email: dho.sywl@gmail.com

merujuk pada puisi nada. Istilah ini pertama kali ini digunakan oleh komposer Carl Loewe pada tahun 1828. Puisi simfonik dapat dipahami sebagai karya musik orkestra dalam bentuk simfoni yang merupakan hasil dari interpretasi karya lainnya di luar musik. Pada umumnya judul karya menggunakan bahasa sastra. Komposer asal Hungaria – Franz Liszt, juga menggunakan istilah serupa yaitu *Poemes Symphoniques*. Ia menganggap bagian eksposisi tetap memiliki ciri khas bentuk sonata, namun bagian berikutnya (*development*) mengalami transformasi sesuai dengan program tertentu yang hendak digambarkan (Banoe, 2003).

Berdasarkan ide terciptanya suatu karya musik, diketahui bahwa musik program merupakan musik yang disusun berdasarkan ide dari hal-hal atau unsur-unsur di luar musik. Ide atau gagasan tersebut mendorong komponis untuk merefleksikannya melalui medium bunyi. Inspirasi dapat diramu sedemikian rupa sehingga komponis dapat menyampaikan isi, pesan, kesan dan cerita yang ingin disampaikan melalui musik tersebut. Musik program diolah oleh komponis dengan tujuan menyampaikan ide ekstramusikal yang dapat dilihat dari judul-judul karya yang sifatnya deskriptif (Miller, 2017). Ide-ide yang bersifat kontekstual dapat dihadirkan melalui musik program.

Mengacu pada sejarah musik Barat, komponis era barok telah menulis karya-karya berdasarkan inspirasi dari sebuah gambar atau lukisan. Contohnya, Antonio Vivaldi menulis karya untuk konserto biola berjudul *Four Season* sebagai karya yang menggambarkan siklus kehidupan dalam satu tahun di Eropa. Simfoni No.6 Pastoral karya Beethoven adalah salah satu contoh bentuk musik program pada periode klasik. Komposisi tersebut adalah karya yang sangat kontras dengan bentuk musik pada umumnya periode klasik. Perasaan Beethoven saat mengunjungi suatu daerah

pedalaman dengan pemandangan di sekitar sungai yang indah, dan perasaan gembira berkumpul dengan orang-orang desa dan disambut dengan baik, digambarkan dalam karya simfoni dengan lima gerakan. Beethoven sangat berterimakasih kepada orang-orang desa, yang telah diberi kesempatan untuk bisa menikmati suasana di desa tersebut (McNeill, 2000).

Salah satu karya musik program yang sarat pemaknaan adalah *Danse Macabre*. *Danse Macabre* merupakan sebuah karya musik yang bersumber dari puisi yang ditulis oleh Henri Cazalis pada tahun 1870. Pada tahun 1872, Saint-Saëns menggubah sebuah karya musik untuk vokal dan piano berdasarkan puisi Cazalis. Pada tahun 1874 Saint-Saëns menggubah karya ini untuk solo biola dengan iringan orkestra (Beggerow, 2012). Secara harfiah, *Danse Macabre* dalam Bahasa Perancis berarti tarian kematian. Ini merujuk pada peristiwa wabah penyakit di Eropa pada akhir Abad Pertengahan yang meriwayatkan kesamarataan kematian yang dialami penduduk Eropa kala itu. Wabah ini menyisakan pergolakan dalam berbagai aspek kehidupan seperti bidang kesehatan, keagamaan, sosial, politik, dan ekonomi beserta dampaknya yang mendalam dalam perjalanan sejarah Eropa.

Artikel ini bertujuan untuk menelaah *Danse Macabre* dari segi tekstual secara musikologis. Disamping itu, tulisan ini juga menyortir gagasan tentang wabah ataupun pandemi yang sejalan dengan peristiwa masa kini. Penulisan artikel ini dianggap relevan karena karya puisi dan musik *Danse Macabre* mengandung narasi yang mampu merefleksikan situasi pandemi yang juga dihadapi umat manusia saat ini. Pengembangan seni, khususnya musik, pada masa pandemi juga meliputi aspek kreativitas secara ide ataupun gagasan

penciptaan yang merupakan dimensi faktual yang tidak dapat dipisahkan dari budaya musik yang dinamis dan berkesinambungan. Ide ataupun gagasan *Danse Macabre* dapat merefleksikan dimensi kemanusiaan yang dihadapi dalam konteks sejarah masa lalu dan masa kini.

Landasan Teori

Analisis teks musikal dari aspek struktur dan bentuk (*form*) karya musik mengacu pada unit-unit struktur musikal secara hirarkis, yakni dari unit yang terkecil hingga unit yang terbesar. Unit tersebut antara lain figur, motif, semi-frase, frase, dan periode (*sentence form*). Unit-unit ini mengonstruksi bentuk atau *form* suatu karya musik berdasarkan pengembangan figur-figur musikal secara repetisi, sekuens, alternasi, *contrary motion*, *retrograde*, *interlocking*, pengelompokan figur, imitatif, tematis, sel motifis, permutasi, dan sebagainya (Stein, 1962).

Indetifikasi bentuk musikal dilakukan berdasarkan pengelompokan dan pengolahan unit-unit musikal yang membentuk suatu karya musik secara utuh. Analisis bentuk dan struktur musik dapat dipahami sebagai prosedur untuk memahami unsur-unsur musikal secara intramusikal dan menjembatani pemaknaan lainnya yang terkait dengan ekstramusikal.

Dalam konteks penelitian seni, kreativitas menurut Ganap (2012) adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk menghasilkan sesuatu yang bersifat novelti dan tepat guna. Adapun komponen yang fundamental dalam kreativitas terletak pada ranah budaya. Kreativitas pada ranah budaya lahir dari perubahan yang ditransmisikan melalui dimensi waktu. Dalam hal ini, karya seni merupakan ikhwal kreativitas itu sendiri.

Metode dan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan musikologis. Metode kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, pemikiran seseorang secara individual ataupun kelompok untuk menemukan prinsip-prinsip dan pemaparan yang mengarah pada penyimpulan (Syao dih Sukmadinata, 2017). Pendekatan musikologis yang digunakan pada aspek pertelaan secara teoretikal dan analitis, terutama terkait dengan substansi intramusikal (Watanabe, 1967).

Tahapan penelitian yaitu tahapan studi pustaka, observasi, dan dokumentasi. Dilakukan studi pustaka terkait teks karya *Danse Macabre* baik secara teks maupun konteks. Observasi dilakukan secara mandiri melalui catatan studi praktik instrumen biola. Studi dokumentasi dilakukan melalui referensi rekaman konser musik biola, khususnya repertoar *Danse Macabre*.

Hasil dan Pembahasan

Danse Macabre adalah puisi yang mengandung simbol-simbol budaya yang berkembang pada masyarakat eropa di akhir abad pertengahan. *Danse Macabre* yang berarti tarian kematian adalah gambaran dari peristiwa *The Black Death* yaitu wabah ataupun epidemi yang terjadi di Eropa pada abad ke-14. Musibah ini menewaskan separuh populasi eropa dalam kurun waktu 4 tahun. Puisi ini ditulis seorang oleh penyair Prancis, Henri Cazalis yang dilhami oleh legenda rakyat Prancis. Berdasarkan sumber oxfordlieder.co.uk, puisi *Danse Macabre* dalam Bahasa Perancis telah diterjemahkan dalam Bahasa Inggris sebagai berikut.

Tap, tap, tap — Death rhythmically (1997)
 English translation © Richard Stokes

Tap, tap, tap — Death rhythmically,
 Taps a tomb with his heel,
 Death at midnight plays a gigue,
 Tap, tap, tap, on his violin.

The Winter wind blows, the night is dark,
 The lime-trees groan aloud;
 White skeletons flit across the gloom,
 Running and leaping beneath their huge shrouds

Tap, tap, tap, everyone's astir,
 You hear the bones of the dancers knock,
 A lustful couple sits down on the moss,
 As if to savour past delights.

Tap, tap, tap, Death continues,
 Endlessly scraping his shrill violin
 A veil has slipped! The dancer's naked!
 Her partner clasps her amorously.

They say she's a baroness or marchioness,
 And the callow gallant a poor cartwright.
 Good God! And now she's giving herself,
 As though the bumpkin were a baron!

Tap, tap, tap, what a saraband!
 Circles of corpses all holding hands!
 Tap, tap, tap, in the throng you can see
 King and peasant dancing together!

But shh! Suddenly the dance is ended,
 They jostle and take flight — the cock has crowed...
 Ah! Nocturnal beauty shines on the poor!
 And long live death and equality!

Gambar 1. Puisi *Danse Macabre* dalam Bahasa Perancis (Sumber: Stokes, 1997)

Puisi ini menarasikan rangkaian musibah yakni wabah kelaparan dan kematian di Eropa pada akhir abad pertengahan (1250-1500) yang mengurangi populasi setidaknya setengah populasi dari seluruh Eropa. Disamping itu, terjadi Perang Seratus Tahun (1337-1453) yang turut memperburuk keadaan. Wabah hitam disebut sebagai salah satu pandemi yang paling dahsyat dalam sejarah manusia. Wabah ini menciptakan serangkaian pergolakan dalam bidang keagamaan, sosial, dan ekonomi, yang berdampak secara langsung bagi masyarakat Eropa Abad Pertengahan.

Peristiwa kemanusiaan dalam Puisi *Danse Macabre* digubah Camille Saint-Saens dalam berbagai medium musikal. Saint-Saens adalah komposer asal Perancis yang memiliki gaya nasionalis-tradisional dalam karya musiknya (Stowell, 1992).

Pada tahun 1874, Saint-Saens menggubah karya ini dalam medium orkestra. *Danse Macabre* memiliki kisah ataupun makna dalam setiap melodinya. Suasana tarian sangatlah jelas karena karya ini menggunakan sukat $3/4$ dalam G minor dengan tempo cepat, dan adanya aksentuasi pada ketukan pertama setiap birama, seperti umumnya bentuk *minuet*, *gavotte*, *waltz*, *rondo*, dan sebagainya. *Danse Macabre* disebut sebagai puisi simfonik karena karya ini bersumber dari puisi yang digubah dalam medium musik vokal yang bersifat naratif dan musik biola yang bersifat simfonik.

Danse Macabre adalah sebuah karya musik untuk solo biola dan orkestra yang mempunyai perbedaan dari aspek penalaan. Umumnya penalaan biola yaitu G3 - D3 - A4 - E5 yang tersusun dalam jarak kwint murni. Namun pada karya ini, penalaan diubah menjadi G3 - D4 - A4 - Eb5 (E5-flat) atau yang dikenal dengan istilah *scordatura*. *Scordatura* merujuk pada penalaan yang menyimpang, terutama bagi alat musik gesek yang keperluannya itu untuk dapat menghasilkan efek suara menyeramkan (Banoe, 2003). Menurut Nelson, *Scordatura* adalah perubahan atau penalaan ulang salah satu ataupun lebih dari dawai biola guna menghasilkan efek suara tertentu (Nelson, 2003). *Danse Macabre* yang dimainkan solo biola dengan teknik *double-stop* yakni *open string* A dan E-flat atau jarak intervalnya menjadi diminished lima sehingga menimbulkan efek suara yang seram. Secara teknis, penggunaan teknik *double-stop* dianggap penting untuk menunjukkan tingkat virtuositas karya musik biola (de Fretes et al., 2021). Ini sejalan makna *Danse Macabre* yaitu tarian kematian atau tarian setan. Berikut adalah pemaparan analisis bentuk *Danse Macabre*.

Introduksi terdapat pada birama 1-32. Terdapat 12 birama pertama yang dimulai dengan instrumen harpa. Harpa

pada bagian ini dipetik hanya satu nada setiap birama. Birama ini menggambarkan suara denting jam ataupun suara lonceng jam yang untuk menandakan tepat pada pukul 12 malam.



Gambar 2. Notasi Harpa dari birama 1-12

Suara langkah kaki atas kedatangan *Grim Reaper* diasosiasikan dengan konsep kematian yang digambarkan dengan sesosok tengkorak bertudung hitam dengan sabit besar. Ini tergambar melalui suara cello dan double bass yang memainkan dengan teknik pizzicato pada birama 18-25, dan sebagai penghantar pada biola solo di birama 25-32. Menurut Swara (2023), penggambaran ini sejalan dengan interpretasi yang dipahami sebagai faktor yang menghidupkan mood dan gaya dari sebuah komposisi. Oleh karena itu, karakter *Grim Reaper* turut mendorong daya interpretatif dari karya ini.

Biola solo yang memainkan jarak pada interval tritone dengan teknik double stop open string pada senar 1 (Eb5) dan 2 (A4), kemudian 2 (A4) dan 3 (D3) menggambarkan proses tuning sebelum menuju ke tema utama lagu *Danse Macabre*, sehingga konsep interval tritone yang dimainkan pada solo biola ini menghasilkan warna suara yang keruh maupun suram (Gambar 2).



Gambar 3. Cello dan double bass dengan teknik pizzicato birama 18-25 dan intro biola solo pada birama 25-32

Setelah bagian introduksi, flute memainkan tema A yaitu pada birama 33/2 - 41/1 dengan instrumen harpa sebagai pengiring. Tema A ini menggambarkan sebuah irama tarian yang menandakan tarian akan dimulai (Gambar 3).



Gambar 3. Tema A pada birama 33/2-41/1 dimainkan flute

Tema B pada birama 49/3-65/1 yang dimainkan oleh biola solo diasosiasikan dengan sesosok *Grim Reaper* atau tengkorak berjubah hitam. Pada tema ini, melodi sedikit melambat dan cenderung berat karena ada keterangan tempo largamente (mirip largo). Biola 1-2, biola alto, cello, dan double bass menjadi sebagai pengiring dengan teknik pizzicato (Gambar 4 dan Gambar 5) pada bagian ini.



Gambar 4. Tema B pada birama 49/3-57/1



Gambar 5. Melodi Lanjutan Tema B pada birama 58/3-65/1

Birama 65/2-81/1 merupakan bagian pengembangan (*development*) dengan menggunakan tema A yang dimainkan oleh oboe, bassoon, dan biola

solo yang saling bersaut-sahutan, terdapat anteseden dan konsekuen. Dialog antara instrument tiup kayu dan biola solo terdapat pada bagian ini, yang menggambarkan para penari sudah berkumpul pada tempatnya masing-masing dan sesosok *Grim Reaper* berada di tengah para penari (Gambar 6).



Gambar 6. Pengembangan tema A pada birama 65/2-81/1, dimainkan oleh *oboe*, *bason* dan biola solo, terdapat *anteseden* dan *konsekuen*

Tema A+B muncul dan dimainkan oleh seksi instrumen tiup logam dan seksi instrumen gesek yang terdapat pada birama 370-386/1. Instrumen piccolo, flute, clarinet, basson, horn dan timpani sebagai pengiring pada tema A+B, yang suasana pada bagian ini menjadi semakin penuh. Tema A pada birama 370/2-378/1 dimainkan oleh biola 1, biola 2, biola alto, dan cello, lalu dilanjutkan pada birama 378/2 yang dimainkan oleh biola 2, biola alto, dan cello. Tema B yang dimainkan oleh trombone pada birama 370/3-378/1, dilanjutkan pada birama 378/3-386/1 (lihat Gambar 7).



Gambar7. Tema A dan B pada birama 370-378

Coda terdapat pada birama 455-477 yang dimainkan oleh instrumen horn, biola solo, biola 1, biola 2, biola alto, cello, double bass, flute, oboe, clarinet, dan basson. Ada sedikit motif dari tema yang dimainkan oleh seksi instrumen gesek. Dua birama terakhir merupakan kadens yang dimainkan oboe, clarinet, basson, horn dan seksi instrumen gesek sebagai akhir dari lagu dan selesai (lihat notasi 8 dan 9).



Gambar 8. Coda pada birama 455-467

Gambar 9. Coda pada birama 467-477 dan kadens pada dua birama terakhir

Menurut Pramuditya & de Fretes (2021), jika musik mempunyai sebuah unsur pembentuk dari luar dirinya atau disebut dengan istilah ekstramusikal, maka musik tersebut masuk ke dalam kategori program. Ini sejalan dengan gagasan dan visualisasi *Danse Macabre*, serta tinjauan sejarah penyusunan karya ini. *Danse Macabre* jelas terinspirasi dari puisi dengan judul yang sama diperkuat dengan konteks wabah di Eropa menunjukkan karya ini sejalan dengan pengertian puisi simfonik.

Identifikasi bentuk musik yaitu *free form* dan tambahan visualisasi ataupun adanya semacam latar informasi karya sebagaimana musik programatik yang sarat akan unsur ekstramusikal merupakan kreativitas yang terkadang memiliki bentuk yang jauh dari konvensi pada masa itu. Menurut Ganap (2012), ranah budaya merupakan unsur fundamental dari kreativitas karena tidak mungkin variasi baru diperoleh tanpa merujuk pada budaya yang telah ada. Tampak bahwa *Danse Macabre* yang disusun oleh Camille Saint-Saëns merujuk pada puisi Henri Cazalis. Sebagaimana *Danse Macabre* menawarkan kreativitas sekaligus mendokumentasikan peristiwa kemanusiaan demikian juga peristiwa

masa kini mampu menghasilkan karya musik lainnya yang memotret peristiwa dan menyimpan makna.

Simpulan

Danse Macabre karya Saint-Saëns terdiri dari introduksi, A, B, B1, B2, B3, B4, A2, C, A3, A+B, dan Coda dengan kadens pada dua birama terakhir, berdasarkan analisis bentuk. Dapat disimpulkan bahwa lagu *Danse Macabre* adalah sebuah karya yang memiliki bentuk bebas (*free form*), karena tidak menggunakan satupun bentuk yang sudah baku seperti bentuk sonata, rondo, minuet dan sebagainya yang ada pada zaman Klasik. Tempo juga mengalami perubahan yang semakin cepat, lalu kembali lagi ke tempo awal untuk menuju akhiran lagu yang memiliki anti klimaks. *Danse Macabre* adalah sebuah karya musik program yang perkembangan dan sejarah dari karya ini diambil dari syair puisi, kemudian dibuat untuk vokal dan piano, dan dikembangkan lagi ke dalam format solo biola dan orkestra.

Daftar Pustaka

- Banoë, P. (2003). *Kamus musik*. Kanisius.
- Beggerow, A. (2012). *Musical Musings: Saint-Saëns - Danse Macabre*. Muswrite.Blogspot.Com. <https://muswrite.blogspot.com/2012/05/saint-saens-danse-macabre.html>
- de Fretes, D., Pramuditya, P., Lundito, F. J., & Kusumaningrum, M. R. M. (2021). Pemetaan Teknik Double-Stops Pada Violin Concerto No. 2 Anatoly Komarowsky. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 10(2), 81–91.
- Ganap, V. (2012). Konsep Multikultural dan Etnisitas Pribumi dalam Penelitian Seni. *Humaniora*, 24(2), 156–167.
- McNeill, R. J. (2000). *Sejarah musik 2* (Vol.

- 2). BPK Gunung Mulia.
- Miller, H. M. (2017). *Apresiasi Musik* (Sunarto (ed.)). Panta Rhei Books.
- Nelson, S. M. (2003). *The violin and viola: history, structure, techniques*. Courier Corporation.
- Pramuditya, P., & De Fretes, D. (2021). KHALIBANA: Karya Musik Absolut Sebagai Wujud Pesan Musik. *SELONDING*, 17(2), 51–64.
- Stein, L. (1962). *Structure and style: the study and analysis of musical forms*. Summy-Birchard Company.
- Stokes, R. (1997). *Danse Macabre: Song Texts, Lyrics & Translations*. Oxfordsong.Org.
<https://www.oxfordlieder.co.uk/song/4373>
- Stowell, R. (1992). *The Cambridge companion to the violin*. Cambridge University Press.
- Swara, L. P. (2023). Interpretasi Konserto Cello No. 4 Karya Georg Goltermann pada Praktik Pembelajaran Cello. *EKSPRESI: Indonesian Art Journal*, 12(1).
- Syaodih Sukmadinata, N. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. In *Bandung: Remaja Rosda Karya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Watanabe, R. T. (1967). *Introduction To Music Research*. Prentice-Hall, Inc.